

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar (*market place*) merupakan arena perekonomian dimana proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu berlangsung, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.¹ Sedangkan pasar dalam kajian sosiologi ekonomi menurut Prof. Damsar diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi.² Pasar, khususnya keberadaan pasar tradisional, dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan pasar yang berada pada kelas menengah kebawah. Selain itu, munculnya pasar juga membuka lapangan pekerjaan bagi sektor formal maupun sektor informal.

Keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu arena aktivitas ekonomi masyarakat di ibu kota dapat terlihat di berbagai tempat yang tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta. Pasar tidak hanya menjadi lapangan pekerjaan bagi pedagang, tetapi juga menjadi ruang bagi aktivitas ekonomi informal masyarakat kelas bawah, seperti juru parkir, pengamen, pengemis, preman, dan lain-lainnya. Aktivitas ekonomi informal ini muncul sebagai dampak dari terbatasnya lapangan kerja di perkotaan. Sebagaimana data BPS Provinsi DKI

¹ Algifari. 2002. *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu*. Yogyakarta : STIE YKPN. h.92

² Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Bielefeld: PT Raja Grafindo Persada.

Jakarta menunjukkan bahwa angka pengangguran di DKI Jakarta sebagai berikut³ :

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka DKI Jakarta 2019-2021

WILAYAH	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (Persen)		
	2019	2020	2021
DKI Jakarta	6,22	10,95	8,50
Kepulauan Seribu	5,44	7,37	8,58
Jakarta Selatan	6,84	10,97	7,33
Jakarta Pusat	6,15	9,29	8,23
Jakarta Barat	7,51	10,97	7,75
Jakarta Timur	5,21	12,27	9,06
Jakarta Utara	6,32	11,79	9,84

Permasalahan pengangguran merupakan sebuah masalah yang lekat pada kehidupan perkotaan selama masih adanya ketimpangan kondisi ekonomi

³ Tingkat Pengangguran Terbuka DKI Jakarta, Diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/45/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html>

di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Karena tingkat pengangguran yang tinggi tersebut, maka segelintir orang memutuskan untuk melakukan tindakan kejahatan dan menyimpang seperti kepremanan. Kepremanan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari sendi-sendi kehidupan pasar. Orang yang melakukan tindakan kepremanan tersebut sering disebut sebagai preman. Pada awalnya, preman berasal dari bahasa belanda *vrijman* yang artinya adalah orang bebas, merdeka, dimana pada dahulu memperjuangkan hak-hak kaum pribumi dan sangat dihargai serta dihormati.⁴ Dalam konteks sejarah mengenai preman, hal ini diasumsikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jerome Tadie dalam Sacipta (2017):

Preman tidak selamanya seorang penjahat yang tidak berperikemanusiaan, seperti yang digambarkan oleh penguasa. Dia adalah tokoh yang dihormati karena kekuasaannya, dikenal, diakui, dan sering diatikuti walaupun bergiat di dunia setengah gelap. Kebanyakan orang Jakarta mengetahui siapa saja mereka, bahkan beberapa diantaranya pernah menjadi tokoh nasional (melawan penjajah Belanda).⁵

Akan tetapi, pekerjaan preman berubah menjadi pekerjaan yang tidak dihargai bahkan dipandang sebelah mata, ditambah lagi karena stigma buruk yang melekat sejak era orde baru. Malah aktivitas kepremanan dianggap sebagai suatu masalah sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat. Menurut Bondan Kanumuyoso (2019), pelaku kejahatan seperti kepremanan

⁴ Nugroho, Agung Satrio, R. B. Sularto, and Budhi Wisaksono. 2017. *Tinjauan Kriminologis Tindak Premanisme Oleh Pengamen Di Simpang Lima Kota Semarang*. Diponegoro Law Journal 6, no. 1 : 1-19. Hal 2

⁵ Sacipta, Arief Rachman. 2014. *Konstruksi Sosial Preman (Studi Kasus Preman Di Terminal Kampung Rambutan)*. Bachelor's Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah. Hal 4

pada umumnya dilakukan secara berkelompok, paling lazim adalah kelompok-kelompok tersebut berasal dari suku masing-masing yang mayoritas adalah pendatang seperti Suku Madura, Suku Batak, Suku Ambon dan lain sebagainya.⁶

Tindakan yang termasuk penyimpangan sosial ini sering mengganggu dan menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat. Adapun peneliti memilih Pasar Senen, Jakarta Pusat, sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lokasi yang relevan dengan topik penelitian saat ini yaitu mengenai kepremanan. *Vinck Passer* atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Pasar Senen merupakan pasar tertua yang ada di Jakarta. Dinamai Pasar Senen karena perdagangan di pasar ini yang awal mulanya berlanjut setiap hari Senin dan didominasi oleh penduduk etnis Cina. Dalam perjalannya nama pasar ini berubah dijadikan *Vinck passer* (merujuk kepada arsitek pengembangnya Yustinus Vinck). Waktu pembangunan Pasar Senen bersamaan dengan waktu pembangunan Pasar Tanah Abang, yakni pada 30 Agustus 1735 oleh seorang tuan tanah yang juga seorang arsitek bernama Yustinus Vinck dari lahan milik anggota Dewan Hindia bernama Cornelis Chastelein. Meskipun awal mulanya pasar ini hanya dibuka pada hari Senin, namun pada tahun 1766, pasar yang ramai dikunjungi ini akhir-akhirnya dibuka untuk hari selain hari Senin. Dalam perkembangannya wajah pasar Senen serta daerah disekelilingnya senantiasa berubah. Selama lebih dari 274

⁶ Bondan Kanumuyoso (2019), berdasarkan wawancara dengan Kumparan.com, 31 Januari 2019. Diakses dari [Pasar Senen dalam Pusaran Prehttps://kumparan.com/kumparannews/pasar-senen-dalam-pusaran-premanisme-1548907767404760733/1manisme | kumparan.com](https://kumparan.com/kumparannews/pasar-senen-dalam-pusaran-premanisme-1548907767404760733/1manisme|kumparan.com)

tahun daerah pasar ini menyimpan banyak kisah dan sejarah terjadi didalamnya. Di era pra kemerdekaan (1930an), daerah sekitar pasar Senen merupakan daerah berkumpulnya para intelektual muda serta para pejuang bawah tanah dari Stovia. Beberapa pemimpin pergerakan seperti Chairul Saleh, Adam Malik, juga Soekarno dan Mohammad Hatta, acap menggelar pertemuan di daerah ini.⁷



Gambar 1.1 Aktivitas Pasar Senen
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kepremanan memang tersebar luas di Pasar Senen, Jakarta Pusat. Hal ini didukung oleh data kepolisian yang melakukan penjarangan pada preman di Pasar Senen, Jakarta Pusat pada tahun 2016. Kegiatan premansime di pasar seringkali menimbulkan keresahan dan dianggap mengganggu masyarakat.⁸ Fenomena kepremanan ini menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai kegiatan dan aktivitas preman

⁷ Pasar Senen, diakses dari http://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Pasar-Senen_42539_p2k-unkris.html

⁸ Puluhan Preman Pasar Senen Terjaring Razia, diakses dari <https://ntmcpolri.info/20-preman-pasar-senen-terjaring-razia/>

yang berada wilayah di pasar. Pasar Senen menjadi lokasi penelitian, mengingat Pasar ini berada di salah satu pusat bisnis ibu kota yang dikenal dengan sebutan “Segitiga Senen” di mana aktivitas ekonomi dan perputaran uang sangat tinggi, sehingga membuka peluang bagi kegiatan kepremanan.

Penulis akan berfokus pada upaya untuk mengkaji lebih dalam dan komprehensif mengenai aktivitas yang terjadi dengan melihat mengenai aktivitas sosial preman di Pasar Senen, Jakarta Pusat. Selain itu, kajian ini juga melihat bentuk-bentuk aktivitas dan kondisi tertentu saat preman sedang menjalankan aktivitas mereka.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai fokus utama studi ini: Apa alasan dan bentuk aktivitas kepremanan di Pasar Senen, Jakarta Pusat? Apakah terdapat pengorganisasian dalam kegiatan mereka? Apakah terdapat pengelompokan preman, bagaimana interaksi antara kelompok preman tersebut serta bagaimana timbal balik mereka terhadap masyarakat yang beraktivitas di Pasar Senen, Jakarta Pusat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami keberadaan dan aktivitas kepremanan di Pasar Senen, Jakarta Pusat, meliputi pengorganisasian dalam aktivitas kepremanan dan interaksi antar kelompok preman di Pasar Senen, Jakarta Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam kajian sosiologis seperti sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk berbagai pihak dan menambah wawasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kepremanan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai aktivitas dan kondisi kepremanan yang terjadi di Pasar Senen, Jakarta Pusat, serta untuk menambah wawasan dikalangan akademis.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun berdasarkan pedoman teknis penulisan skripsi Universitas Nasional yang terdiri dari lima bab dan didalamnya ada beberapa sub bab yang saling berkaitan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, permasalahan dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, Pada bab ini berisi tentang beberapa referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu, konsep-konsep dan kerangka berpikir.

Bab III : Metodologi Penelitian, Pada bab ini penulis menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk melaksanakan penelitian, yang mencakup jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan serta analisis data beserta lokasi dan jadwal penelitian.

Bab IV : Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian, Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, mendeskripsikan dan membahas hasil penelitian dengan menggunakan konsep dan teori yang relevan.

Bab V : Penutup, memuat kesimpulan dan implikasi teoretik yang dapat dikonstruksi dari hasil penelitian ini sebagai kebaruan yang dapat berkontribusi bagi pengembangan pengetahuan.

